

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* melalui Metode Tutor Sebaya pada Pembelajaran Kimia

Fauziah Natzir; Army Auliah; Yuliana Bara

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Kimia Universitas Negeri Makassar; Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;

SMA Negeri 1 Aesesa

email: fauziahnatzir@email.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kimia menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level melalui metode tutor sebaya pada kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Aesesa tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 39 siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan dilakukan dalam sebuah siklus tindakan melalui empat tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes akhir siklus. Peran tutor sebaya dalam membantu teman lain memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar kimia peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari T_0 yaitu 69,74 (28%), T_1 yaitu 76,92 (67%), T_2 yaitu 74,10 (62%), T_3 yaitu 78,72 (77%) dan T_4 82,56 (92%). Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru, sekolah, dan peneliti lain untuk meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Pendekatan *Teaching at the Right Level*; Metode Tutor Sebaya

A. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru merupakan salah satu penentu keberhasilan proses belajar peserta didik. Peserta didik akan belajar dengan lebih baik dan bermakna apabila kegiatan pembelajaran yang dipilih oleh guru mendukung aktivitas belajar peserta didik dan sesuai dengan latar belakang serta kemampuan awal yang dimiliki peserta didik. Kegiatan belajar mengajar berdasarkan pada kurikulum 2013 mengharuskan proses pembelajaran berfokus pada peserta didik (*student oriented*) sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar yang bertugas menyediakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Upaya peningkatan hasil belajar, terkadang belum bisa maksimal sesuai tujuan yang diharapkan, bahkan bisa mengalami kegagalan.

Berdasarkan hasil evaluasi pada pertemuan pertama pembelajaran terbimbing PPL 2 mengenai materi perhitungan konsentrasi (molalitas dan molaritas), diperoleh hasil belajar peserta didik kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Aesesa belum memuaskan. Hal ini dibuktikan dari ketuntasan peserta didik yaitu 28 % terdiri dari 11 peserta didik yang tuntas dan 28 peserta didik tidak tuntas, dengan rata-rata nilai 69,74 masih sangat rendah di bawah harga KKM yang ditetapkan yaitu 75. Kimia dianggap sebagai mata pelajaran abstrak, sulit dipahami, membosankan, sehingga hasil belajar kimia maupun ketuntasan belajar peserta didik rendah. Menurut [1], kesulitan peserta didik dalam mempelajari ilmu kimia salah satunya adalah kesulitan dalam memahami konsep kimia. Upaya peningkatan hasil belajar diperlukan suatu strategi agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi selama PPL II pada pembelajaran di kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Aesesa menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang aktif dan antusias. Guru cenderung menggunakan metode lama yaitu metode ceramah dengan pemberian

contoh soal, kemudian memberikan latihan soal kepada peserta didik untuk dikerjakan. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru pamong, beliau mengatakan bahwa seringkali beliau mengejar materi dikarenakan indikator yang banyak, sehingga peserta didik kurang memahami materi kimia. Beliau juga mengatakan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi apabila dijelaskan oleh temannya. Selain itu guru belum menggunakan media pembelajaran sehingga peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini berakibat pada tidak tertariknya siswa dengan pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa merasa bosan dan akibatnya berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Hasil asesmen diagnostik dengan mengukur kemampuan awal peserta didik diperoleh bahwa peserta didik memiliki kemampuan awal yang berbeda-beda yaitu 2 peserta didik berkemampuan awal tinggi, 13 berkemampuan awal sedang dan 24 berkemampuan awal rendah.

Berdasarkan fakta tersebut, untuk menangani masalah yang terjadi di kelas XII MIPA yaitu dengan menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) melalui metode tutor sebaya. Pendekatan TaRL dimaksudkan agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Guru dapat menyusun capaian pembelajaran berdasarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik sehingga pendekatan ini cocok dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi kimia. [2] *Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang didasarkan pada tingkat kemampuan peserta didik bukan berdasarkan tingkatan kelas. Selain itu, untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar digunakan metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya (*peer tutoring*) merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelompok satu sama lainnya tanpa adanya campur tangan langsung dari guru. Metode tutor sebaya adalah metode belajar yang melibatkan peserta didik untuk saling menolong satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran dan melibatkan peserta didik untuk membimbing, mengarahkan dan mendorong teman-temannya untuk memahami materi [3]. Penerapan metode tutor sebaya akan berjalan efektif dan efisien, apabila guru memperhatikan beberapa langkah dalam pelaksanaannya, yaitu menentukan yang akan menjadi tutor, menyiapkan tutor kemudian membagi kelompok [4].

Beberapa penelitian yang relevan mengenai penggunaan metode tutor sebaya dan pendekatan TaRL dalam meningkatkan hasil belajar yaitu penelitian yang dilakukan oleh [5], dimana ketuntasan belajar peserta didik meningkat dari siklus I hingga siklus III dengan penggunaan metode tutor sebaya. Selain hasil belajar, dengan metode tutor sebaya aktivitas belajar peserta didik semakin baik dan peserta didik sudah mampu memahami konsep redoks. Kemudian penelitian lain mengungkapkan bahwa metode tutor sebaya akan meningkatkan tingkat partisipasi dan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan tugas-tugas yang diberikan [6]. Dengan mengetahui kebutuhan peserta didik selama belajar melalui pendekatan TaRL, seorang guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik [7].

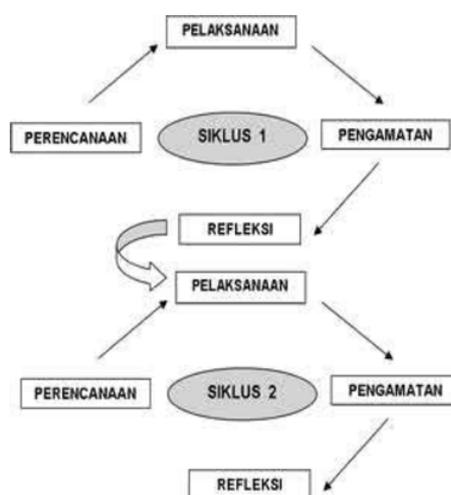
Pembaruan dari penelitian ini yaitu memadukan pendekatan TaRL dengan metode tutor sebaya. Dimana peserta didik akan dikelompokkan secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuannya, kemudian peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi dijadikan sebagai tutor sebaya bagi temannya yang berkemampuan rendah. Melalui metode tutor sebaya, peserta didik yang belum mengerti tentang suatu materi dapat bertanya langsung pada teman lainnya yang telah terlebih dahulu memahami materi tersebut. Mereka dapat bertanya langsung pada tutor sebaya tanpa ada rasa takut, karena mereka tidak merasa enggan dan malu, dengan demikian mereka mampu belajar memahami suatu materi sehingga hasil belajarnya pun dapat meningkat.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 di kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Aesesa pada

kegiatan PPL 2 PPG Prajabatan. Pengambilan data berlangsung di kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Aesesa dimulai pada siklus 1 yang terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2023, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2023. Siklus II yang terdiri dari dua pertemuan, dimana pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 04 Agustus 2023 dan pertemuan keempat dilaksanakan pada 22 Agustus 2023.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII MIPA 1 yang berjumlah 39 orang yang terdiri dari 13 orang peserta didik laki laki dan 26 orang peserta didik perempuan. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam suatu kelas dengan menggunakan beberapa siklus, dari tiap siklus terdiri atas 4 tahapan dengan model spiral Kemmis dan Taggart seperti gambar 1. Model yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan empat komponen terdapat dalam gambar 1, yang terjadi dalam siklus I dan siklus II yaitu Rencana (*Planning*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*) dan Refleksi (*Reflection*) [8]



Gambar 1. Desain PTK dengan Model Spiral Kemmis dan Taggart

Data penelitian dikumpulkan dengan berbagai teknik yaitu observasi dan tes. Teknik analisis data pada siklus 1 dan 2 adalah menganalisis data hasil belajar peserta didik. Data hasil belajar peserta didik diambil dengan cara memberikan tes kepada peserta didik di setiap pertemuan. Tes ini berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman konsep peserta didik terhadap materi yang diajarkan setelah berlangsungnya proses tindakan. Data pelaksanaan kegiatan belajar peserta didik selama proses pembelajaran diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi. Observasi digunakan untuk memantau proses belajar mengajar di kelas. Kategori pencapaian hasil belajar disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan di SMA Negeri 1 Aesesa pada mata pelajaran kimia.

Tabel 1. Kategori Pencapaian Hasil Belajar

Nilai	Kriteria
<75	Belum Memenuhi KKM
≥75	Memenuhi KKM

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 1) Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan RPP dan keaktifan peserta didik semakin meningkat; 2) Hasil belajar dari peserta didik baik, jika ketuntasan peserta didik mencapai 75% dengan KKM 75.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Pra siklus

Kegiatan pra siklus dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas XII MIPA SMAN 1 Aesesa sebelum dilakukan tindakan. Namun, terlebih dahulu melakukan tes diagnostik untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Tes diagnostik dilakukan dengan memberikan soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi prasyarat sifat koligatif larutan yaitu materi larutan dan stoikiometri. Adapun hasil yang diperoleh yaitu terdapat 5% (2 peserta didik) berkemampuan awal tinggi, 33% (13 peserta didik) berkemampuan awal sedang dan 62% (24 peserta didik) berkemampuan awal rendah. Dari hasil tes diagnostik tersebut, peneliti kemudian mengelompokkan peserta didik secara homogen berdasarkan tingkat kemampuannya sehingga diperoleh 1 kelompok berkemampuan tinggi, 3 kelompok berkemampuan sedang dan 2 kelompok berkemampuan rendah. Selanjutnya peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan sintaks model *Discovery Learning*. Adapun hasil yang diperoleh selama proses pembelajaran berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu kelompok yang berkemampuan rendah kurang aktif selama proses pembelajaran, berbeda dengan kelompok yang berkemampuan tinggi. Kelompok berkemampuan rendah cenderung kurang semangat dan kurang aktif berdiskusi sehingga proses diskusi berlangsung lama. Selain itu, pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan masih kurang, dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada pokok bahasan penentuan konsentrasi (molalitas dan molaritas) yang dijadikan data pra siklus (T_0) yaitu persen ketuntasan baru mencapai 28% yang terdiri dari 11 peserta didik yang tuntas dari 39 jumlah peserta didik.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Pertemuan	Nilai Rata-rata Hasil Belajar	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan (%)
T_0	69,23	11	28	28%

(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan data tersebut, peneliti kemudian memadukan pendekatan TaRL dengan metode tutor sebaya untuk diterapkan pada pembelajaran selanjutnya, dimana peserta didik akan dikelompokkan secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuannya, kemudian peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi dijadikan sebagai tutor sebaya bagi temannya yang berkemampuan rendah. Melalui metode tutor sebaya, peserta didik yang belum mengerti tentang suatu materi dapat bertanya langsung pada teman lainnya yang telah terlebih dahulu memahami materi tersebut. Mereka dapat bertanya langsung pada tutor sebaya tanpa ada rasa takut, karena mereka tidak merasa enggan dan malu, dengan demikian mereka mampu belajar memahami suatu materi sehingga hasil belajarnya pun dapat meningkat.

b. Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mengelompokkan peserta didik berdasarkan hasil belajar pada pra siklus. Pengelompokkan dilakukan secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki. Terdapat 6 kelompok yang dibentuk, masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 peserta didik dan terdapat 1 peserta didik berkemampuan tinggi yang dijadikan sebagai tutor sebaya di setiap kelompok. Selanjutnya, mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP pertemuan 1 (materi perhitungan konsentrasi fraksi mol) dan RPP pertemuan 2 (penurunan tekanan uap dan kenaikan titik didih), LKPD, bahan ajar/materi ajar, media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mempersiapkan instrumen asesmen baik

asesment for learning (lembar penilaian presentasi) *asesment as learning* (lembar penilaian sikap) maupun *assessment of learning* (soal evaluasi di setiap akhir pertemuan).

2) Tindakan (*Action*)

Setelah dilakukan perencanaan, selanjutnya dilakukan tindakan penelitian. Pelaksanaan pada siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan, dimana setiap pertemuan dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun yang telah memuat sintaks model *Discovery Learning* dan menerapkan pendekatan TaRL maupun metode tutor sebaya. Pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan dimulai dari pemberian apersepsi, motivasi, pemberian acuan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari, mengelompokkan peserta didik, serta menjelaskan proses pembelajaran dengan sintaks model *Discovery Learning* dan peran tutor sebaya selama proses pembelajaran.

Kegiatan inti dilakukan sesuai sintaks model *Discovery Learning* yaitu stimulus (*stimulation*), identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pembuktian (*verification*), dan menarik kesimpulan (*geberalization*) [9]. Peserta didik akan saling berdiskusi pada saat pengumpulan dan pengolahan data untuk menemukan jawaban dari masalah yang telah diidentifikasi pada tahap *problem statement*. Tutor sebaya berperan dalam membantu temannya memahami bahan diskusi atau materi yang dipelajari. Setiap peserta didik dapat bertanya kepada tutor sebaya apabila tidak memahami materi dan tutor sebaya akan menjelaskan kepada teman-temannya. Namun, apabila tutor sebaya mengalami kesulitan, maka ia dapat bertanya kepada guru. Dalam pelaksanaannya, penerapan TaRL dapat dilihat dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang berkemampuan rendah untuk melakukan presentasi berdasarkan hal-hal yang telah dipahaminya selama proses diskusi serta menyampaikan kesimpulan mengenai materi yang dipelajari. Hal ini mampu membuat peserta didik tersebut lebih percaya diri dan mampu menjelaskan konsep materi yang ia pahami. Peneliti memfasilitasi peserta didik dengan bahan ajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki yaitu bahan ajar berupa teks, video pembelajaran, mencari informasi dengan mengunjungi kelompok lain ataupun penjelasan langsung oleh guru untuk membantu peserta didik menemukan jawaban dari permasalahan yang telah diidentifikasi.

Kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan soal evaluasi mengenai materi yang telah dipelajari. Soal evaluasi berupa pilihan ganda dan diberikan menggunakan aplikasi quizziz. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk melakukan refleksi pembelajaran.

3) Pengamatan (*observation*)

Berdasarkan hasil observasi melalui pengamatan langsung, keaktifan peserta didik selama 2 pertemuan belum mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari masih kurangnya keterlibatan dalam bertanya, menjawab, berdiskusi. Masih ada beberapa peserta didik yang mengobrol selama proses diskusi dan tidak memperhatikan penjelasan dari tutor sebaya sehingga mereka kurang memahami materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan peserta didik masih menyesuaikan dengan model *Discovery Learning* yang digunakan. Sehingga hanya 5 peserta didik yang berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru, 8 peserta didik yang mencatat hasil diskusi, serta 18 peserta didik yang aktif dalam proses diskusi.

Sedangkan aktivitas tutor sebaya di setiap kelompok, terdapat 3 tutor sebaya yang kurang komunikatif, mereka masih malu dan sulit menjelaskan materi kepada teman-temannya. Selain itu, adanya 1 tutor yang menangani 6-7 temannya membuat proses diskusi berjalan kurang efektif, dimana tutor sebaya kewalahan jika harus menjelaskan materi kepada keenam temannya sekaligus. Adapun hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari hasil pra siklus, namun belum memuaskan dikarenakan pada 2 pertemuan siklus I terjadi penurunan persentase dan tidak mencapai ketuntasan 75%. Persentase pada 2 pertemuan yaitu 67% dan 62%.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Pertemuan	Nilai Rata-rata Hasil Belajar	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan (%)
T₁	76,92	26	13	67%
T₂	74,10	24	15	62%

(Sumber: Hasil analisis data)

4) Refleksi

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pra siklus, namun belum mencapai persentase ketuntasan yang ditetapkan, sehingga dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II untuk memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan dan evaluasi siklus I. Adapun beberapa hal yang harus diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya (siklus II) yaitu pergantian tutor yang kurang komunikatif, pembimbingan tutor menjadi lebih sempit agar lebih fokus berinteraksi (terdapat 2 tutor setiap kelompok), meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, membantu peserta didik memahami materi yang diajarkan hingga mencapai persentase ketuntasan hasil belajar dan memberikan kegiatan yang menarik bagi peserta didik.

c. Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Peneliti mengganti tutor yang kurang komunikatif dan membuat pembimbingan tutor menjadi lebih sempit dengan memberikan 2 tutor di setiap kelompok. Peserta didik akan belajar dengan baik dan fokus apabila didampingi oleh banyak tutor. Selanjutnya, mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP pertemuan 3 (materi perhitungan konsentrasi fraksi mol) dan RPP pertemuan 4 (penurunan titik beku dan tekanan osmotik), LKPD, bahan ajar/materi ajar, media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mempersiapkan instrumen asesmen baik *assessment for learning* (lembar penilaian presentasi) *assessment as learning* (lembar penilaian sikap) maupun *assessment of learning* (soal evaluasi di setiap akhir pertemuan).

2) Tindakan (*Action*)

Setelah dilakukan perencanaan, selanjutnya dilakukan tindakan penelitian. Pelaksanaan pada siklus II terdiri dari 2 pertemuan, dimana setiap pertemuan dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun yang telah memuat sintaks model *Discovery Learning* dan menerapkan pendekatan TaRL maupun metode tutor sebaya. Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan pada siklus I yaitu proses pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Namun, pada siklus II setiap kelompok didampingi oleh 2 tutor yang akan membantu temannya memahami materi yang diajarkan. Selain itu, pada pertemuan ketiga terdapat kegiatan praktikum pembuatan es krim sehingga peserta didik antusias dan semangat mengikuti pembelajaran.

3) Pengamatan (*observation*)

Berdasarkan hasil observasi melalui pengamatan langsung, keaktifan peserta didik pada siklus II telah mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan peserta didik telah terbiasa dengan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dan peserta didik sudah mampu berkomunikasi dengan baik dengan tutor sebaya dalam berdiskusi. Sehingga pada siklus II terdapat 15 peserta didik yang bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru, semua peserta didik yang mencatat hasil diskusi dibuktikan ketika guru memeriksa catatan hasil diskusi, serta 30 peserta didik yang aktif dalam proses diskusi.

Sedangkan aktivitas tutor sebaya di setiap kelompok sudah sangat baik, dimana adanya 2 tutor yang komunikatif dalam setiap kelompok membuat jalannya diskusi menjadi lebih efektif. Peserta didik menjadi lebih leluasa bertanya kepada tutor sebaya dan pendampingan menjadi lebih focus karena tutor mendampingi kelompok yang lebih kecil. Adapun hasil belajar peserta didik

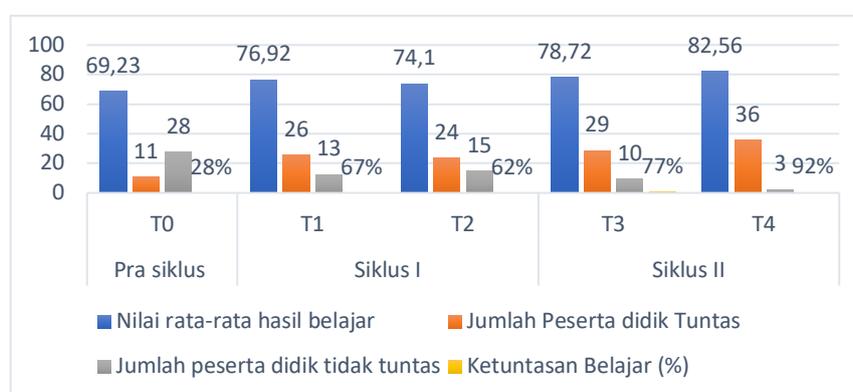
mengalami peningkatan dari hasil siklus I dan telah mencapai persentase ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75%. Persentase pada 2 pertemuan yaitu 77% dan 92%.

Tabel 4. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Siklus	Pertemuan	Nilai rata-rata hasil belajar	Jumlah Peserta didik Tuntas	Jumlah peserta didik tidak tuntas	Ketuntasan Belajar (%)
Pra siklus	T ₀	69,23	11	28	28%
Siklus I	T ₁	76,92	26	13	67%
	T ₂	74,10	24	15	62%
Siklus II	T ₃	78,72	29	10	77%
	T ₄	82,56	36	3	92%

(Sumber: Hasil analisis data)

Gambar 2. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Hasil Belajar



(Sumber: Hasil analisis data)

4) Refleksi

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I yaitu dari 67% dan 62% menjadi 77% dan 92%. Selain itu telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu pembelajaran yang sesuai RPP dan meningkatnya keaktifan peserta didik serta persentase ketuntasan hasil belajar telah mencapai 75%. Adapun hal-hal yang harus ditingkatkan lagi pada pembelajaran selanjutnya yaitu penggunaan media dan kegiatan yang menarik.

2. Pembahasan

Hasil belajar siklus I terjadi peningkatan dibandingkan hasil belajar pada pra siklus yaitu 28% (pra siklus) menjadi 67% dan 62%. Peningkatan hasil belajar ini disebabkan karena penerapan pendekatan TaRL yang dilengkapi dengan metode tutor sebaya. Pengelompokan secara heterogen berdasarkan kemampuan peserta didik membuat peserta didik saling melengkapi dalam memecahkan masalah. Peserta didik akan saling berkolaborasi dengan dijadikan salah satu peserta didik sebagai tutor sebaya yang akan membantu teman-temannya yang berkemampuan rendah memahami materi.

Selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode tutor sebaya, peserta didik terlibat aktif dikarenakan setiap peserta didik diberikan tanggung jawab untuk mencari jawaban dari beberapa pertanyaan yang telah diidentifikasi, kemudian tutor sebaya membantu dalam memahami materi. Metode tutor sebaya membantu peserta didik untuk belajar mandiri dan meningkatkan rasa tanggung jawab serta menjalin hubungan yang akrab antar peserta didik [3]. Selain itu, peserta didik merasa senang dengan adanya tutor sebaya dalam kelompok. Peserta didik merasa bebas ketika melakukan diskusi ataupun bertanya mengenai materi yang belum dipahami sehingga proses

diskusi berjalan efektif dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Menurut [8] peserta didik lebih mudah memahami materi atau menerima informasi dari teman sebayanya, dari pada gurunya. Guru dapat bertindak sebagai fasilitator yang mengembangkan potensi peserta didik untuk berkolaborasi dengan diskusi dan tanya jawab sesama teman.

Hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa tutor sebaya sebagai salah satu fasilitator belajar ternyata dapat meningkatkan hasil belajar, namun hasil belajar yang diperoleh masih belum maksimal. Hal ini disebabkan karena tutor yang kurang komunikatif yaitu 3 dari 6 tutor yang belum mampu untuk menjelaskan materi kepada teman-temannya. Selain itu pembimbingan tutor yang terlalu banyak, dimana 1 tutor menangani 6 temannya membuat diskusi kurang efektif, tutor kewalahan menjelaskan materi ke temannya dan fokus peserta didik menjadi terbagi sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi berkurang. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II terjadi pergantian tutor, dimana tutor yang kurang komunikatif diganti dengan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan kecakapan komunikasi yang baik. Selain itu, pada siklus II adanya pembimbingan tutor yang lebih sempit, dimana dalam setiap kelompok terdapat 2 tutor yang akan membantu teman-temannya memahami materi. Pada siklus II terdapat peningkatan keaktifan peserta didik yaitu yang sebelumnya pada siklus I hanya 5 peserta didik yang berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru, 8 peserta didik yang mencatat hasil diskusi, serta 18 peserta didik yang aktif dalam proses diskusi, kemudian pada siklus II menjadi 15 peserta didik yang bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru, semua peserta didik yang mencatat hasil diskusi dibuktikan ketika guru memeriksa catatan hasil diskusi, serta 30 peserta didik yang aktif dalam proses diskusi. Hal ini disebabkan karena pembimbingan tutor yang lebih sempit membuat peserta didik lebih fokus dalam berdiskusi dan tutor lebih efektif mendampingi temannya untuk memahami materi.

Selain itu, adanya pergantian tutor dan pembimbingan tutor lebih sempit membuat hasil belajar peserta didik meningkat dan mencapai persentase ketuntasan yang ditetapkan yaitu yang sebelumnya (siklus I) persentase ketuntasan sebesar 67% dan 62% menjadi 77% dan 92% pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan dan respon peserta didik kelas XII MIPA menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL melalui metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik maupun keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.

D. SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan pendekatan TaRL melalui metode tutor sebaya ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan *teaching at the right level* melalui metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar kimia pada materi sifat koligatif larutan setelah diberi perlakuan sebanyak 2 siklus. Secara umum hasil belajar kimia peserta didik kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Aesesa disajikan pada Gambar 2. Berdasarkan gambar tersebut terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa dari T_0 yaitu 69,74, T_1 yaitu 76,92 (67%), T_2 yaitu 74,10 (62%), T_3 yaitu 78,72 (77%) dan T_4 82,56 (92%).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Ristiyani and E. S. Bahriah, "Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa di SMAN X Kota Tangerang Selatan," *JPPi J. Penelit. dan Pembelajaran IPA*, vol. 2, no. 1, pp. 18–29, 2016.
- [2] S. N. Fitriani, "Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARTL," *BADA'A J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 1, pp. 69–78, 2022, doi: 10.37216/badaa.v4i1.580.
- [3] S. P. Sudjatmiko, *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dalam Pembelajaran Gambar Teknik Di SMK*. Penerbit Adab, 2021. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=7RMSEAAAQBAJ>

-
- [4] M. Arifin and R. Ekayati, *Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*. Umsu press, 2021. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=VCtBEAAAQBAJ>
- [5] M. Saumi, S. Sanjaya, and K. Wancik, “Peningkatan Hasil Belajar Kimia Melalui Peran Tutor Sebaya Siswa Kelas X.a Sma,” *J. Penelit. Pendidik. Kim. Kaji. Has. Penelit. Pendidik. Kim.*, vol. 1, no. 1, pp. 43–50, 2014, [Online]. Available: <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jurpenkim/article/download/2383/1257>
- [6] I. Yunita, “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Tutor Sebaya Pada Pokok Bahasan Penyetaraan Reaksi Redoks,” *LAMBDA J. Ilm. Pendidik. MIPA dan Apl.*, vol. 2, no. 3, pp. 118–127, 2022, doi: 10.58218/lambda.v2i3.340.
- [7] L. E. Gempita, A. Alfiandra, and S. R. Murniati, “Penerapan Model TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik SMP,” *J. Basicedu*, vol. 7, no. 3, pp. 1816–1828, 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i3.5592.
- [8] R. Rujinem, “Peningkatan Hasil Belajar Kimia Materi Larutan Penyangga dengan Metode Tutor Sebaya,” *Ideguru J. Karya Ilm. Guru*, vol. 8, no. 3, pp. 431–437, 2023, doi: 10.51169/ideguru.v8i3.453.
- [9] K. Umbar, *Bahasa Arab Qur’ani: Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Religiusitas pada Orang Dewasa*. Publica Indonesia Utama, 2022. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=e9WzEAAAQBAJ>